

MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN GURU TERHADAP SISWA SD NEGERI BAMBONG

Khaidir

IAI Al-Aziziyah

E-mail: khaidirsulaiman1@gmail.com

Abstrak: Keteladanan guru sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam menanamkan serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian adalah; (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk keteladanan guru dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin; (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk keteladanan guru dalam menanamkan pembentukan karakter tanggung jawab; (3) mendeskripsikan hambatan dan solusi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas tinggi dengan cara pembiasaan dan pendekatan; (2) bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab kelas tinggi dengan cara pembiasaan dan pendekatan; (3) masih terjadi hambatan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas tinggi; (4) solusi untuk meminimalisir hambatan dalam menanamkan pembentukan karakter dengan cara pembiasaan dan pendekatan.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab, Keteladanan Guru

Abstract: Teachers' exemplary are needed as an effort to instill and to compose the character of discipline and student responsibility. The objectives of the research are; (1) to describe the exemplary forms of teachers in instilling the character of the discipline; (2) to describe the teacher's exemplary forms in instilling the character of responsibility; (3) to describe the teacher's obstacles and solutions in instilling the character of discipline and responsibility. The type of research used is qualitative research. The methods of collecting data, researcher uses observation, interviewing study, and documentation. In this research, the researcher uses triangulation of source and method to take the data is valid. The researcher analyzes the data by applying the following procedures reduction data, presented data, and drawing conclusion. The result of the research shows that (1) the form of exemplary teachers in instilling the discipline character of high class student with the habituation and approach; (2) the teacher exemplary form in instilling the character of high class responsibility by way of habituation and approach; (3) inculcate the character of discipline and responsibility of high-class students; (4) solutions to minimize barriers by way of habituation and approach.

Keywords: Character of Discipline, Character of Responsibility, Model of Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Sebagai makhluk sosial di samping melatih keterampilan, kompetensi dan mengembangkan pengetahuan

sesuai bidang ilmu yang diminatinya, maka peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir yang akhirnya dapat membentuk karakter dilandasi etika moral yang tinggi.

Desain dan proses pendidikan dirancang untuk membentuk peserta didik memiliki karakter jujur, suka menolong, menghargai perbedaan, memiliki komitmen untuk berbuat yang terbaik, disiplin, bekerja keras dengan cara-cara yang sportif dan benar untuk mencapai tujuan dan sebagainya.

Pendidikan itu dapat dipahami sebagai proses melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidangnya dan pikiran, sehingga peserta didik memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdianannya dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya (Syaiful, 2013: 42-43).

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela.

Menurut Syafaruddin dkk, bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Syafaruddin, 2015: 178).

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dan membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagaimana dinyatakan oleh Komalasari (2017: 6) yang dikelompokkan menjadi empat, yaitu penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, dan keterampilan nilai. Setiap metode mempunyai berbagai strategi untuk pelaksanaannya. Keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara.

Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif dapat

membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak di depan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru yang positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun.

Dunia pendidikan saat ini berupaya mengevaluasi sistem pembelajaran untuk menghasilkan manusia yang berkarakter yang pada akhirnya memiliki akhlakul karimah sebagai pola hidup, menjalankan nilai-nilai dan norma-norma yang semestinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2003: 6).

Agar tercapainya tujuan pendidikan maka harus terjalin hubungan *holostic* yang baik antara guru dan peserta didik. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, memberikan nasehat kepada anak didik, bersikap lembut kepada anak didik dan mengajarnya dengan metode yang sesuai, tidak menyebut nama secara langsung ketika memberi teguran, memberi salam kepada anak didik sebelum dan setelah pembelajaran, menerapkan sistem sanksi pada saat pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada anak didik (Fuad, 2011: 1).

Dari tugas dan kewajiban tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter siswa dapat melalui keteladanan yang di tampilkan pendidik. Keteladanan memiliki arti penting dalam proses pendidikan, idealnya jika guru memiliki perangai yang baik maka peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya. Seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pelajaran tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Untuk itu guru tidak hanya sebagai fasilitator sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi siswa,

membantu siswa dalam membentuk kepribadian, pembinaan karakter di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkan guru baik melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan.

Dari peneliti awal yang peneliti lakukan di SDN Bambong, guru-guru sudah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa, sehingga para siswa di SDN Bambong memiliki sikap yang hormat kepada guru dan memiliki sikap kepedulian sosial, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian sesuai aturan sekolah, memanfaatkan waktu pembelajaran seoptimal mungkin, memiliki rasa empati dan simpati kepada teman, bertutur kata yang baik, walaupun masih ada sebagian kecil siswa belum menunjukkan karakter yang baik saat berada di lingkungan sekolah.

Adapun kepribadian guru secara umum di SDN Bambong mengindikasikan kepribadian guru yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Peneliti melihat keadaan guru yang dapat menjadi *role model* kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang cukup baik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran keteladanan keteladanan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN Bambong, 2) Bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas tinggi SDN Bambong, 3) Hambatan dan solusi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas tinggi SDN Bambong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013: 2) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Tempat penelitian adalah SD Negeri Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV, V, VI serta siswa kelas tinggi SD Negeri Bambong Tahun ajaran 2019/2020. Data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian yaitu wawancara kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan siswa kelas tinggi.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian melalui dokumentasi berupa profil sekolah, visi dan misi serta nama siswa kelas tinggi. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Bambang

Bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas tinggi SD Negeri Bambang sudah dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini guru melaksanakannya dengan cara pembiasaan dan pendekatan kepada siswa untuk dapat menanamkan dan membentuk karakter disiplin siswa.

Selain itu, guru juga memberikan teladan menanamkan kejujuran pada indikator karakter disiplin yaitu dalam hal menyelesaikan tugas, keteladanan mengajari anak sopan santun dalam indikator karakter disiplin yaitu hal berpakaian rapi dan sopan, keteladanan keberanian dalam karakter disiplin yaitu hal ketepatan masuk kelas, keteladanan mengajari etika berbicara dan menghormati yang lebih tua pada karakter disiplin yaitu dalam hal patuh pada tata tertib di kelas dan sekolah.

Upaya-upaya guru dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin kepada siswa tersirat didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter baik yang lainnya (Hartini, 2017: 39), seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa karakter disiplin sangat penting ditanamkan kepada siswa, apabila siswa memiliki karakter disiplin yang baik maka siswa dapat menerapkan di kehidupannya dengan baik, begitu juga sebaliknya. Sehingga keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin saling berkaitan satu sama lain.

Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SDN Bambang

Bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas tinggi SDN Bambang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini tampak ketika guru memberikan teladan menggunakan waktu secara efektif pada indikator karakter tanggung jawab dalam hal menggunakan waktu secara efektif, keteladanan akhlak mulia pada indikator karakter tanggung jawab dalam hal melakukan persiapan sebelum pembelajaran, keteladanan menanamkan kejujuran pada karakter tanggung jawab dalam hal

melaksanakan tugas individu yang diterima dengan baik, serta 5 keteladanan keberanian pada indikator karakter tanggung jawab dalam melaksanakan proses diskusi pada saat pembelajaran.

Upaya-upaya guru dalam menanamkan pembentukan karakter tanggung jawab kepada siswa tersirat didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Menurut Fatchul (2011:18) penanaman karakter tanggung jawab adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian peneliti bahwa karakter tanggung jawab di SDN Bambong sudah dilaksanakan dengan cara tersirat pada saat pembelajaran, sehingga secara tidak langsung guru sudah menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, dengan karakter tanggung jawab yang sudah diberikan oleh guru di SDN Bambong, maka siswa dapat menerapkannya dengan baik.

Hambatan Dan Solusi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SDN Bambong

Hambatan	Solusi
Lingkungan Keluarga	
Siswa mengalami <i>broken home</i>	Guru memberikan pembiasaan dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa yang tersirat didalam pembelajaran serta melakukan pendekatan kepada siswa.
Siswa kurang perhatian	Guru melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang dirasa kurang mendapatkan perhatian di lingkungan keluarga
Siswa hanya dititipkan kepada nenek atau saudaranya	Guru melakukan pembiasaan-pembiasaan pada saat pembelajaran yang dapat menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab serta guru dalam melakukan pendekatan dengan siswanya lebih insentif lagi.
Siswa bermain dengan orang yang lebih dewasa darinya.	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dan juga kepada wali muridnya.
Kurangnya pengamatan dari orang tua yang menyebabkan siswa lebih nyaman bergaul dengan orang yang lebih dewasa di lingkungan tempat tinggalnya.	Guru melakukan pendekatan kepada siswa serta memberikan motivasi dan menasihatinya. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan dengan orang tua maupun walinya untuk memberikan masukan kepada orang tua maupun walinya.

KESIMPULAN

Bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN Bambong sudah dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini guru melaksanakannya dengan cara pembiasaan dan pendekatan kepada siswa untuk dapat menanamkan dan membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, guru juga memberikan teladan menanamkan

kejujuran, keteladanan mengajari anak sopan santun, keteladanan keberanian, keteladanan mengajari etika berbicara dan menghormati yang lebih tua dalam upaya pembentukan karakter disiplin kepada siswa yang tersirat didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas tinggi SDN Bambong sudah dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini guru melaksanakannya dengan cara pembiasaan dan pendekatan kepada siswa untuk dapat menanamkan dan membentuk karakter tanggung jawab siswa. Selain itu, guru juga memberikan teladan menggunakan waktu secara efektif, keteladanan akhlak mulia, keteladanan menanamkan kejujuran, serta keteladanan keberanian dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab kepada siswa yang tersirat didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Hambatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas tinggi SDN Bambong, yaitu dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Solusi guru dalam meminimalisir hambatan yang ada yaitu dengan cara pembiasaan dan pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. 2011. *“Begini Seharusnya Menjadi Guru”* Terjemah *“Al-Mua'allim al awwal (Qudwah likulli Mu'allim wa Mu'allimah)”*, Jakarta: Darul Haq.
- Hartini, Sri. 2017. *“Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTS Negeri Kabupaten Klaten”*. Journal Basic of Education ISSN: 2548-9992. <http://www.researchgate.net> (Diakses pada 20 Desember 2019, pukul 11:55).
- Komalasari, Kokom dkk. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin. 2015. *Inovasi Pendidikan (Suatu analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Sisdiknas RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Bandung: Fokus Media.